

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN INTIMITAS RELASI SOSIAL PADA WANITA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh

LUTFIANA LARASATI

F100140071

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN INTIMITAS RELASI SOSIAL PADA WANITA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

LUTFIANA LARASATI

F100140071

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Soleh Amini Yahman', enclosed within a large, horizontal oval loop.

(Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si, Psi)

NIK. 598/0613016501

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN INTIMITAS RELASI SOSIAL PADA WANITA**

Oleh :

LUTFIANA LARASATI

F100140071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

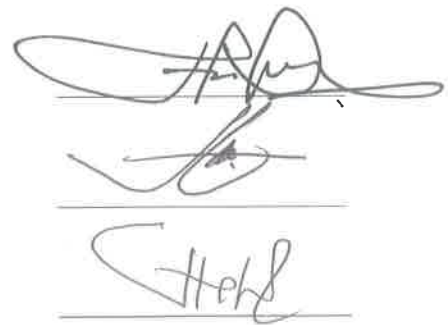
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 17 NOV 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji :

1. **Drs.Soleh Amini Yahman, M.Si, Psi**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Setia Asyanti, S.Psi., M.Si, Psikolog**
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 5 November 2018

Penulis



LUTFIANA LARASATI

F100140071

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN INTIMITAS RELASI SOSIAL PADA WANITA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial pada wanita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial pada wanita. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang tinggal di Kota Klaten, aktif menggunakan media sosial, usia 19-55 tahun. Jumlah responden penelitian ini berjumlah 100 subjek. Teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan Skala Intimitas Relasi Sosial dan Skala Intimitas Relasi Sosial di Kota Klaten. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(xy)}$ 0,180 dengan $p=0,074$ ($p>0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial. Sumbangan Efektif sebesar 3,24%. Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Intimitas Relasi Sosial pada wanita tergolong sedang

Kata Kunci : Intensitas Media Sosial, Relasi Sosial, Wanita

Abstract

This study aims to determine the relationship between the intensity of social media use and the intimacy of social relations in women. The method used in this study is a quantitative method. The hypothesis proposed is that there is a relationship between the intensity of the use of social media and the intimacy of social relations in women. The population in this study were women living in the city of Klaten, actively using social media, aged 19-55 years. The number of respondents in this study amounted to 100 subjects. The technique used to conduct this research, using *purposive random sampling* technique. Data collection is done by sharing the Scale of the Intimacy of Social Relations and the Scale of the Intimacy of Social Relations in the City of Klaten. Data analysis was carried out by *Product Moment* correlation analysis. Based on the analysis of the data obtained $r_{(xy)}$ correlation coefficient 0.180 with $p=0.074$ ($p>0,05$) which means there is a significant relationship between the intensity of the use of social media with the intimacy of social relations. Effective contribution of 3.24%. The intensity of the use of social media with the intensity of social relations in women is classified as moderate

Keywords: Social Media Intensity, Social Relationships, Women

1. PENDAHULUAN

Intimitas relasi sosial tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Tentu ada dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah kisah sukses seorang remaja bernama Habibie Afsyah, yaitu *difable* yang berhasil sukses

menjadi *entrepreneur marketer* di dunia maya. Sedangkan dampak negatifnya seperti kasus penipuan gadis remaja yang berujung pada pemerkosaan dan *human trafficking*. Fenomena ini mengindikasikan bahwa hubungan sosial yang dibangun pada dunia maya turut mewarnai hubungan interpersonal di dunia nyata.

Secara positif, fenomena yang muncul menandakan bahwa komunikasi dapat membantu meningkatkan hubungan sosial penggunanya baik itu di dunia maya ataupun di dunia nyata. Secara negatif fenomena yang muncul menandakan bahwa komunikasi bermedia sosial mengurangi tingkat keintiman hubungan sosial di dunia nyata. Bahkan relasi sosial melalui media sosial, membuat individu sulit untuk menafsirkan petunjuk kontekstual dari penggunanya baik identitas diri, ekspresi wajah, gerak-gerik, intonasi, suara dan tampilan, atau fisik orang yang diajak berkomunikasi (Totok, 2013)

Intimitas atau kelekatan merupakan suatu hubungan sosial yang sifatnya mendalam antara individu satu dengan individu lain. Intimitas ditandai dengan saling kenal dan rasa kasih sayang dalam kehidupan berkelompok pada suatu masyarakat. Dua orang orang lebih yang sering berkomunikasi membuat mereka menjadi intim, dalam hal ini intimitas memiliki hubungan dengan kelekatan.

Salah satu cara untuk membangun relasi sosial adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah komunikasi baik secara pasif, aktif, maupun secara intens (Berger dalam Little John, 2009)

Media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan individu di lingkungan sekitarnya. Munculnya Web 2.0 memungkinkan individu untuk aktif bertindak dan bereaksi terhadap apa yang telah dilakukan. Suatu perusahaan seperti google, Instagram, path, facebook mempermudah masyarakat dalam menggunakan media sosial, dengan fasilitas yang ada pada smartphone yang mereka miliki, dan berpotensi untuk menjangkau individu untuk berinteraksi dengan orang baru di seluruh dunia (Dijkmans, 2015). Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa media sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penggunanya secara online, yang di dalamnya terdapat isi yang atau konten yang bermanfaat bagi para pengguna media sosial Mandibergh (dalam Nasrullah,

2015). Dalam penggunaan media sosial yang begitu banyak jenis pilihannya, sehingga banyak juga masyarakat yang menggunakan media sosial seperti yang sedang banyak digunakan adalah Instagram, kebanyakan orang menggunakan Instagram untuk hiburan, berinteraksi dengan banyak orang. Dari sisi psikologis seseorang yang aktif menggunakan media sosial semakin banyak individu tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga bisa semakin dekat atau intim. Maka dari itu definisi intimitas adalah tanda dimulainya tahap dewasa awal, yang merupakan kemampuan individu mencari identitas diri dengan cara bergaul orang lain (Feist and Feist, 2012)

Pengembangan hubungan sosial melalui komunikasi di dunia maya memiliki beberapa kesamaan tahapan hubungan sosial seperti di kehidupan nyata. Meski ada perbedaan – perbedaan, tahapan-tahapan di media sosial ini diwakili oleh beberapa sistem media yang menggantikan peran komunikasi verbal dan non-verbal, yakni teks, grafik, image, audio, dan video. Hal ini dikarenakan tidak adanya petunjuk langsung yang berkaitan dengan diri pengguna internet seperti ekspresi wajah, gerak-gerik, intonasi suara, tampilan, atau fisik dari pengguna lain yang diajak berkomunikasi sehingga sulit untuk menafsirkan pernyataan dan tanggapan pengguna lain (Walther, 2006). Media sosial dengan intensitas memiliki keterkaitan satu sama lain, hal ini dapat dilihat dari pengguna media sosial berdasarkan lamanya waktu seseorang menggunakan media sosial. Menurut Abrar (2003) menggolongkan pengguna internet khususnya jejaring sosial, menjadi tiga kategori berdasarkan durasi penggunaan jejaring sosial: *Heavy user* (lebih dari 40 jam per bulan), *Medium user* (antara 10 sampai 40 jam per bulan), *Light user* (kurang dari 10 jam per bulan)

Selain itu tujuan seseorang menggunakan media sosial selain untuk hiburan juga untuk menambah teman, maka dari itu ada kaitannya dengan intimitas relasi sosial. Definisi dari relasi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih individu dimana saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain (Hikmawati, 2012)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah di atas adalah “adakah hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial pada wanita ?”

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial pada wanita. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas dalam relasi social

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui hubungan variabel intimitas relasi sosial dengan intensitas penggunaan media sosial. Populasi penelitian ini adalah wanita yang aktif menggunakan media sosial, usia 19-55 tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 100 subjek. Teknik pengambilan data menggunakan purposive random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket intimitas relasi sosial dan intensitas penggunaan media sosial yang telah di ujicobakan terlebih dahulu, kemudian di uji validitas dan di uji reliabilitas menggunakan Metode Alpha Cronbach dan dibantu menggunakan software SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi yang terdiri dari Uji Normalitas, yang gunanya untuk mengetahui distribusi variabel Intimitas Relasi Sosial dan Intensitas Penggunaan Media Sosial, normal atau tidak. Serta menggunakan Uji Linieritas, yang gunanya untuk mengetahui linier atau tidak. Lalu menggunakan Uji Hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment dan Sumbangan Efektif yang diperoleh dari nilai koefisien korelasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Intimitas Relasi Sosial pada Wanita. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan menggunakan SPSS *for windows versi 16.0* diperoleh dari hasil koefisien korelasi (r_{xy})= 0,180 dengan signifikansi $p=0,074$ ($p>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa

ada hubungan yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Intimitas Relasi Sosial, artinya Ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas dalam relasi sosial. Semakin sering individu menggunakan media sosial maka semakin intim dalam membangun relasi sosial

Hal ini berkaitan dengan pendapat dari Nasrullah (2015), bahwa individu menggunakan waktu 6 jam 46 menit dengan mengakses media sosial sebagai alasan utama yang dilakukan masyarakat dalam mengakses media sosial. Namun menurut Nike (2015), seseorang yang aktif menggunakan media sosial semakin banyak individu tersebut berinteraksi dengan orang lain, sehingga bisa semakin dekat atau intim dalam membangun relasi sosial

Berdasarkan hasil kategorisasi Intimitas Relasi Sosial menunjukkan bahwa hasil dari RE (Rerata Empirik) sebesar 105 dan (RH) Rerata Hipotetik sebesar 95,7 dengan jumlah frekuensi 67 orang. Artinya hasilnya tergolong sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intimitas Relasi Sosial tiap individu tergolong cukup atau wajar, yang artinya individu cukup intim atau dekat dalam membangun relasi sosial

Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Berger (2009), bahwa intimitas relasi sosial, semakin dekat satu sama lain, dalam sosiologi dikatakan intim. Salah satu cara untuk membangun relasi sosial adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah komunikasi baik secara pasif, aktif, maupun secara intens

Berdasarkan hasil kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial menunjukkan bahwa hasil dari RE (Rerata Empirik) sebesar 109,93 sebanyak 2 orang, yang artinya pengguna media sosial tergolong rendah, sedangkan untuk RH (Rerata Hipotetik) sebesar 137,5 yang artinya sedang sebanyak 83 orang, yang artinya pengguna media sosial tergolong sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang pengguna media sosial cukup atau wajar, yang artinya individu cukup intens dalam menggunakan media sosial

Hal ini berkaitan dengan pendapat Abrar (2003), bahwa pengguna media sosial berdasarkan durasi di kategorikan menjadi tiga, yaitu : *heavy user* (lebih dari 40 jam/bulan), *medium user* (10-40 jam/bulan) dan *light user* (kurang dari 10

jam/bulan). Sehingga dengan adanya kategori penggunaan media sosial, individu menjadi tahu individu tersebut tergolong dalam user yang mana.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa persen sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat melalui hasil kuadrat koefisien korelasi (r^2) dibagian korelasi *Product Moment* yang diperoleh nilai $(0,180)^2 \times 100\% = 0,0324 \times 100\% = 3,24\%$. Menunjukkan bahwa sumbangan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Intimitas Relasi Sosial sebesar 3,24%. Sehingga masih terdapat 96,76% dipengaruhi oleh faktor afiliasi (McClelland, 1987)

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Intimitas Relasi Sosial, artinya ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial. Semakin sering individu menggunakan media sosial maka semakin intim dalam membangun relasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan evaluasi atau pelajaran untuk penelitian yang akan datang. Pada penelitian ini, peneliti tidak memantau langsung ketika pengisian skala tersebut hanya sebagian kecil responden yang langsung peneliti lihat dalam pengisian skalanya. Sisanya diserahkan pada beberapa instansi yang peneliti tuju. Keterbatasan penelitian yaitu, ada beberapa responden yang tidak membaca petunjuk cara pengisian. Ada pula beberapa responden yang tidak membaca secara seksama. Serta ada juga yang mirip dalam pengisian skala, hanya beda beberapa aitem saja

4. PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Intimitas Relasi Sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin Intens Penggunaan Media Sosial maka semakin intim dalam relasi sosial. Dengan hasil kategorisasi intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial yang sedang, yang artinya individu cukup intens dalam menggunakan media sosial serta cukup mampu membangun relasi sosial. Dengan hasil sumbangan

efektif sebesar 3,24% sedangkan masih ada 96,76% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial dan intimitas relasi sosial. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran kepada wanita, supaya menggunakan banyak waktunya untuk membangun relasi sosial di rumah, kantor dan tempat lain. Serta memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk membangun relasi sosial dengan teman lama, teman baru, sahabat, keluarga dan saudara jauh Untuk Penelitian Selanjutnya. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian, diharapkan lebih memperluas hasil penelitian, dan mengantisipasi banyaknya kekurangan dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). Pengaruh Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *Kanal vol.2 no 1*, 1-106.
- Abrar. (2003). *Teknologi Komunikasi Perspektif*. Yogyakarta : LESFI.
- Casdari. (2006). *Peranan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Kerja Padaagen yang bekerja di kantor operasional* . UI Jakrta.
- Dijkmans, C. (2015). A stage to engage: Social media use and corporate reputation. *Tourism Management*, 1.
- Hikmawati, I. (2012). Hubungan Relasi Sosial Anak Dengan Orangtua Dan Kemandirian Belajar Dengan Presentasi Belajar Siswa SD.
- J, Feist. (2012). *Teori Perkembangan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen, W., & Foss, A. K. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasrullah , R. (2015). *Media Sosial Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media .
- Nike, A. M. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Twitter di Kalangan Pelajar SMK Negeri 5 Samarida. *Sasiatri-Sosiologi*, 3-12.
- Walther, J. (2006). Social Information Processing Theory”. dalam EM Griffin. In *A First Look At Communication Theory*. Mc Growth Hill International Edition.